

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Oktober 2021

Permintaan dan Penyaluran Pembiayaan Korporasi Terindikasi Meningkat



Korporasi

Pada Oktober 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi menunjukkan tren peningkatan dibanding bulan sebelumnya. Hal itu tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 16,7%, lebih tinggi dari SBT September 2021 sebesar 11,1%. Sejumlah sektor seperti sektor Konstruksi, Perdagangan, Reparasi Mobil dan Penyediaan Makanan dan Minuman terindikasi memiliki kebutuhan pembiayaan yang meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya, terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo serta mendukung pemulihan domestik. Responden menyatakan sebagian besar sumber pembiayaan masih didominasi dari dana sendiri dan pinjaman perbankan dalam negeri dengan pemanfaatan kelonggaran tarik yang meningkat. Sementara itu, pinjaman dari perusahaan induk terindikasi menurun.



Rumah Tangga

Permintaan pembiayaan baru oleh rumah tangga pada Oktober 2021 terpantau masih terbatas, sedikit menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Bank umum tetap menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan responden rumah tangga, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.



Perbankan

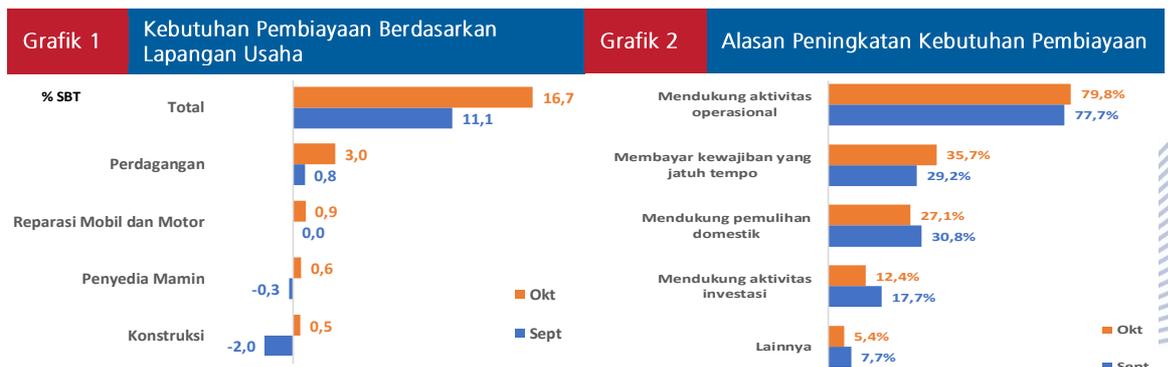
Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 terindikasi tetap tumbuh positif. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan IV 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Oktober 2021

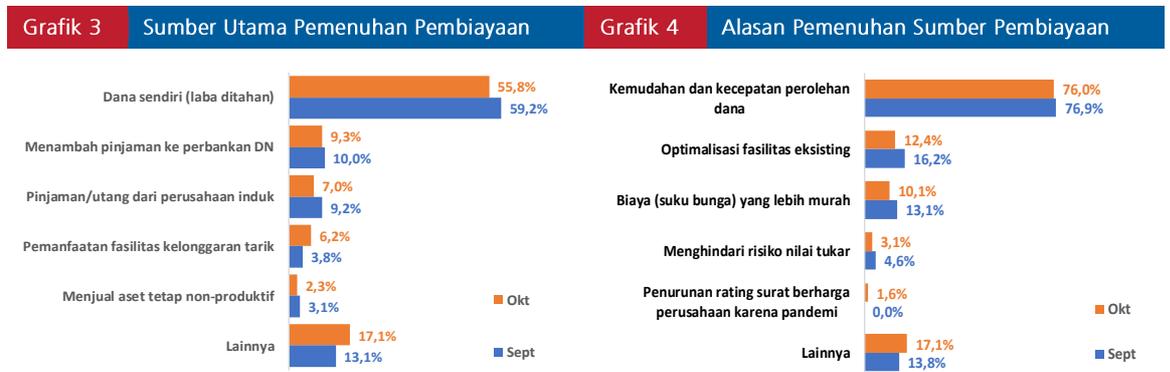
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Oktober 2021 tumbuh meningkat.

Pada Oktober 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat meningkat. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Oktober 2021 sebesar 16,7%, meningkat dari SBT September 2021 sebesar 11,1%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan disampaikan oleh responden pada beberapa sektor antara lain sektor Konstruksi, Perdagangan, Reparasi Mobil serta Penyediaan Makanan dan Minuman (Grafik 1). Hasil survei mengindikasikan peningkatan pembiayaan diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo dan mendukung pemulihan domestik (Grafik 2).



Pada Oktober 2021, pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri, pinjaman kepada perbankan, dan perusahaan induk masih mendominasi.

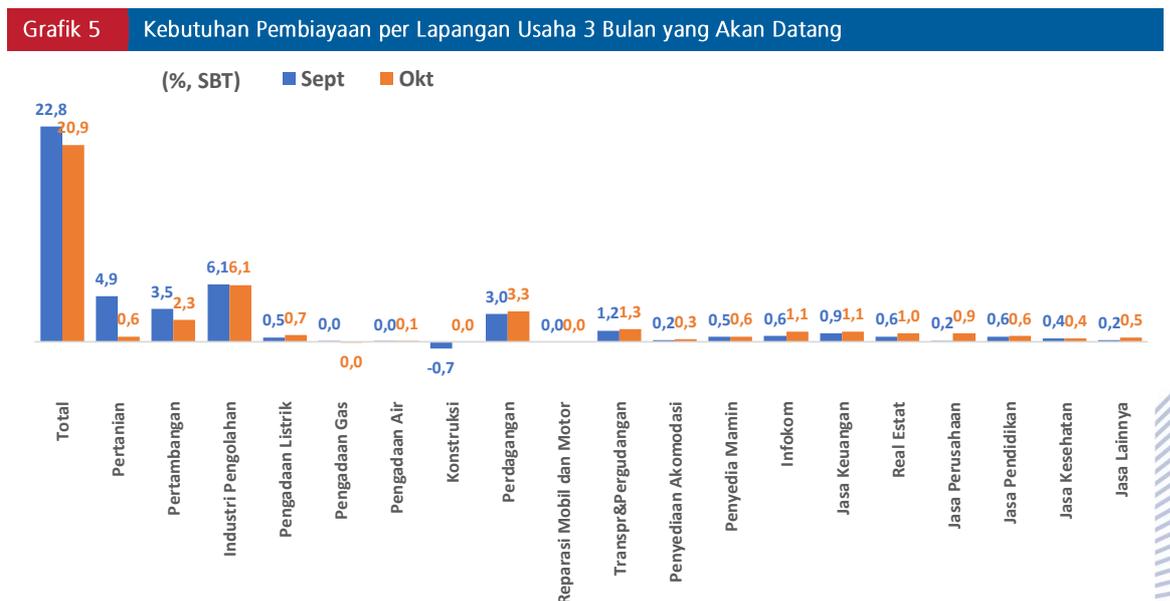
Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan masih dipenuhi dari dana sendiri (55,8%), menambah pinjaman perbankan dalam negeri (9,3%) dan pinjam/utang dari perusahaan induk (7,0%), yang turun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik terindikasi meningkat pada Oktober 2021 (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (76,0%), optimalisasi fasilitas eksisting (12,4%) dan biaya suku bunga (10,1%) (Grafik 4).

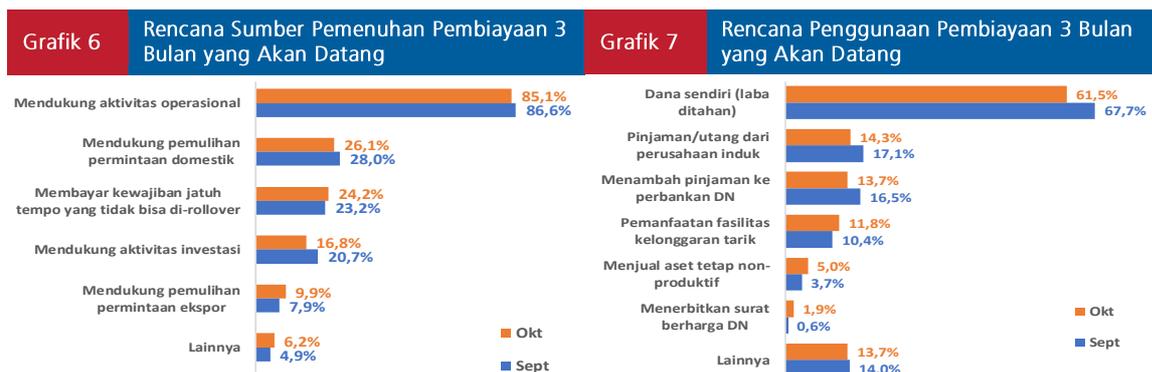


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan yang akan datang juga diprakirakan masih tetap tinggi, meski melambat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Januari 2022) diprakirakan masih tetap tinggi, meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 20,9%, lebih rendah dibandingkan SBT 22,8% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Perlambatan kebutuhan pembiayaan disampaikan oleh responden sejumlah sektor seperti Pertanian dan Pertambangan sejalan dengan masih tertahannya realisasi rencana investasi jangka panjang. Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan yaitu pada sektor Jasa Perusahaan, Informasi & Komunikasi dan Real Estat terutama untuk mendukung aktivitas operasional (85,1%), mendukung pemulihan permintaan domestik (26,1%), dan membayar kewajiban jatuh tempo (24,2%) (Grafik 6). Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (61,5%), diikuti pinjaman/utang dari perusahaan induk (14,3%) dan menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri (13,7%) meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik tercatat meningkat dari 10,4% di bulan September 2021 menjadi 11,8% di bulan Oktober 2021 (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

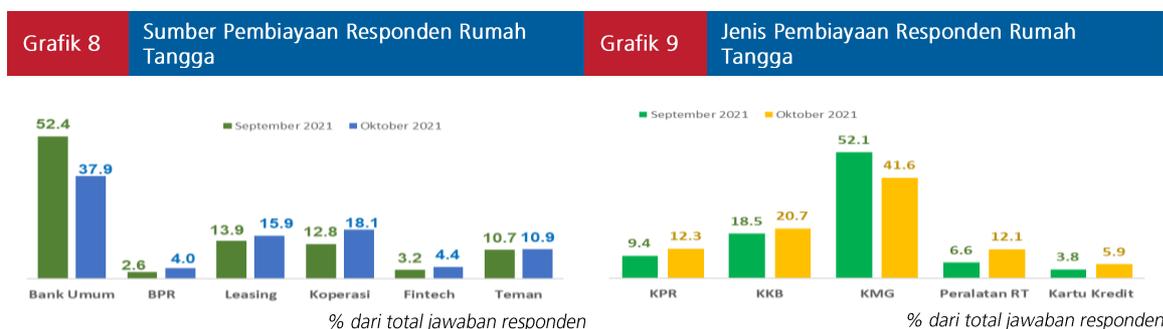
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Oktober 2021

Permintaan penambahan pembiayaan pada Oktober 2021 terpantau masih terbatas.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Oktober 2021 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga masih terbatas, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Oktober 2021 tercatat sebanyak 8,4% dari total responden, sedikit menurun dibandingkan 8,9% dari bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 91,6% dari total responden.

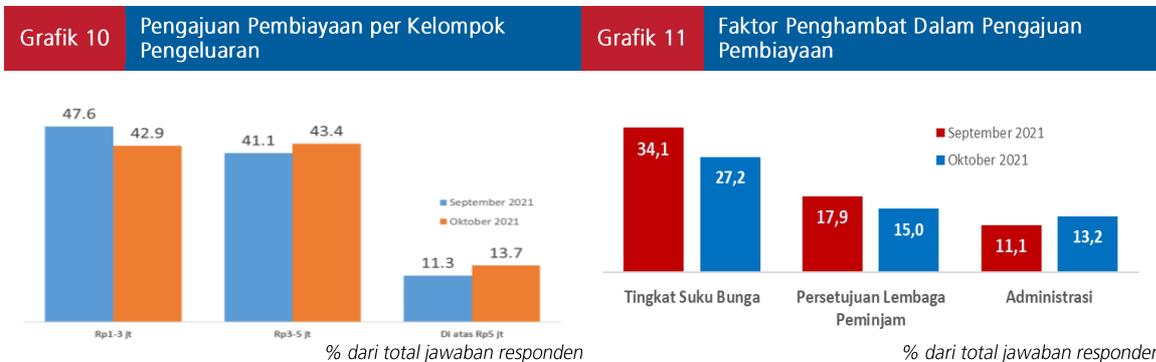
Permintaan pembiayaan pada Oktober 2021 terutama bersumber dari bank umum dengan pangsa sebesar 37,9%, lebih rendah dari 52,4% pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang menjadi preferensi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada Oktober 2021 antara lain dari koperasi (pangsa 18,1%), *leasing* (pangsa 15,9%), dan teman/kerabat (pangsa 10,9%) (Grafik 8).

Ditinjau dari jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan pada Oktober 2021 dengan pangsa sebesar 41,6% dari total pengajuan pembiayaan baru, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan KPR masing-masing sebesar 20,7% dan 12,3% dari total penambahan pembiayaan pada Oktober 2021. Pada Oktober 2021 permintaan KMG menurun, sementara pengajuan baru untuk KPR, KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Oktober 2021 tertinggi diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta per bulan yaitu sebanyak 43,4% dari total pengajuan, yang terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan pengajuan pembiayaan juga terpantau dari kelompok rumah tangga dengan pengeluaran >Rp5 juta sebesar 13,7%, lebih tinggi dari 11,3% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pengajuan dari kelompok rumah tangga berpengeluaran Rp1-3 juta per bulan (pangsa 42,9%) sedikit lebih rendah dibandingkan September 2021 (Grafik 10).

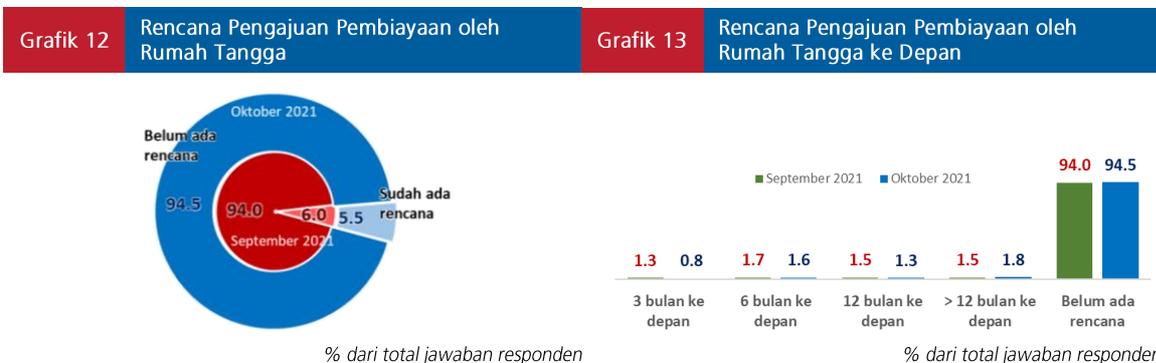
Aspek penghambat utama dalam pengajuan pembiayaan pada Oktober 2021 menurut responden rumah tangga adalah masih tingginya tingkat suku bunga (pangsa 27,2% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh menurut rumah tangga antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 15,0%) dan administrasi (pangsa 13,2%) (Grafik 11).



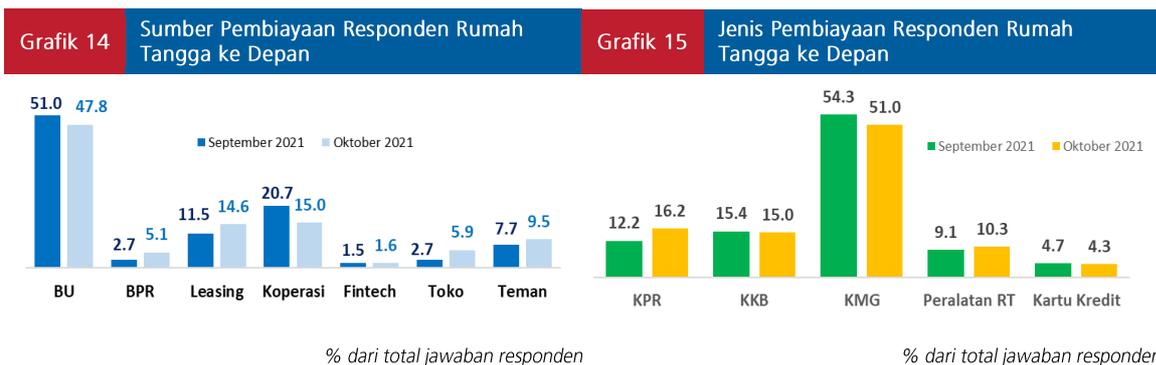
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau melemah.

Pada Oktober 2021, sebanyak 5,5% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan memiliki rencana untuk mengajukan penambahan pembiayaan pada waktu yang akan datang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut lebih rendah dibandingkan bulan September 2021 sebesar 6,0% (Grafik 12). Dirinci lebih lanjut, sebesar 0,8% dari total responden yang disurvei pada Oktober 2021 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,6% lainnya merencanakan pengajuan pembiayaan pada 6 bulan mendatang, keduanya sedikit melemah dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 13).



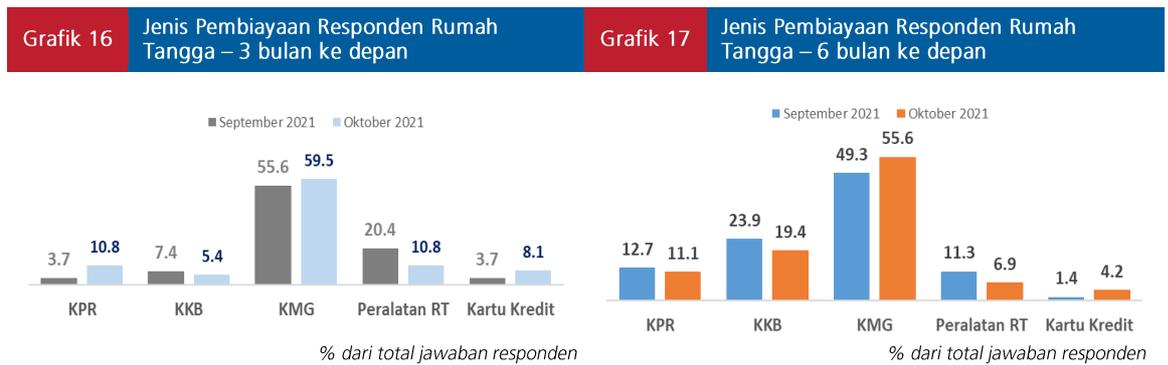
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, responden rumah tangga masih memilih bank umum sebagai sumber pembiayaan (pangsa 47,8%) (Grafik 14). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 15,0%), *leasing* (pangsa 14,6%), dan teman (pangsa 9,5%) (Grafik 14).



Rencana pengajuan KPR, KKB, dan kredit peralatan rumah tangga ke depan meningkat, sementara KMG dan Kartu Kredit melemah.

Pada Oktober 2021, KMG masih menjadi prioritas rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 51,0%), diikuti KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 16,2% dan 15,0% dari rencana pengajuan pembiayaan baru oleh rumah tangga. Secara umum, pengajuan jenis pembiayaan KPR, KKB, dan kredit peralatan rumah tangga di masa mendatang diperkirakan meningkat (Grafik 15).

Secara lebih spesifik, mayoritas kebutuhan pembiayaan untuk periode 3 bulan mendatang masih berupa KMG (pangsa 59,5%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 55,6%). Kebutuhan pembiayaan untuk KPR dan kartu kredit juga terindikasi meningkat pada 3 bulan mendatang, sementara kredit peralatan rumah tangga dan KKB terpantau menurun (Grafik 16). Pada 6 bulan mendatang kebutuhan pembiayaan juga masih didominasi KMG (pangsa 55,6%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 49,3%). Sementara itu, jenis pembiayaan KKB, KPR, dan kredit peralatan RT terindikasi menurun (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

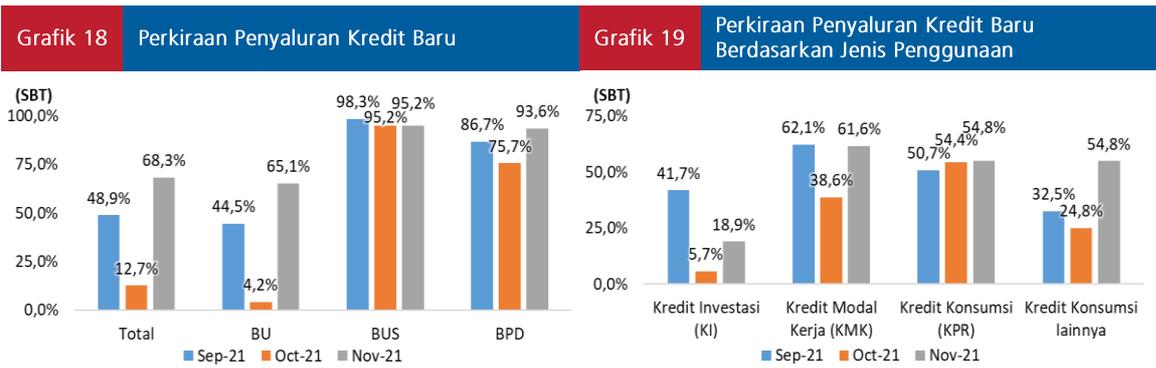
Penyaluran Kredit Baru pada Oktober 2021

Penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 diindikasikan tetap tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

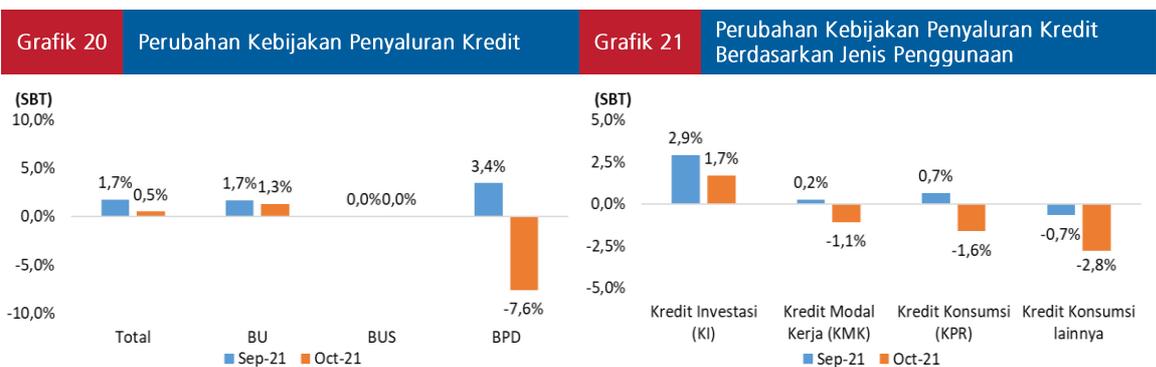
Penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 diindikasikan tetap tumbuh positif meski melambat dibandingkan September 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 sebesar 12,7%, lebih rendah dibandingkan SBT 48,9% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank meski melambat dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 diperkirakan melambat pada jenis KMK, KI, dan kredit konsumsi selain KPR. Sementara itu, penyaluran baru KPR diperkirakan meningkat (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur dan Konstruksi. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Oktober 2021 yaitu prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta permintaan pembiayaan dari nasabah.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali menguat pada November 2021, terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru November 2021 sebesar 68,3%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru yang meningkat diperkirakan terjadi pada kategori bank umum dan BPD (Grafik 18). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, meningkatnya pertumbuhan kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 19).



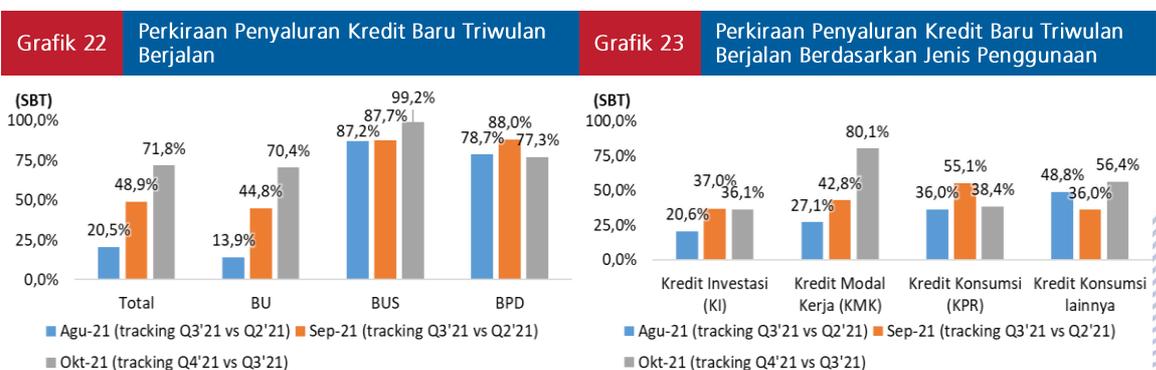
Perubahan kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Oktober 2021 diperkirakan tidak lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Oktober 2021 sebesar 0,5%, lebih rendah dibandingkan SBT 1,7% hasil survei pada periode sebelumnya (Grafik 20). Pelonggaran kebijakan penyaluran kredit pada Oktober 2021 diperkirakan dilakukan untuk jenis KMK, KPR, dan kredit konsumsi lainnya, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat negatif (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Oktober 2021 antara lain kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, proyeksi ekonomi ke depan, dan toleransi bank terhadap risiko (*risk appetite bank*).



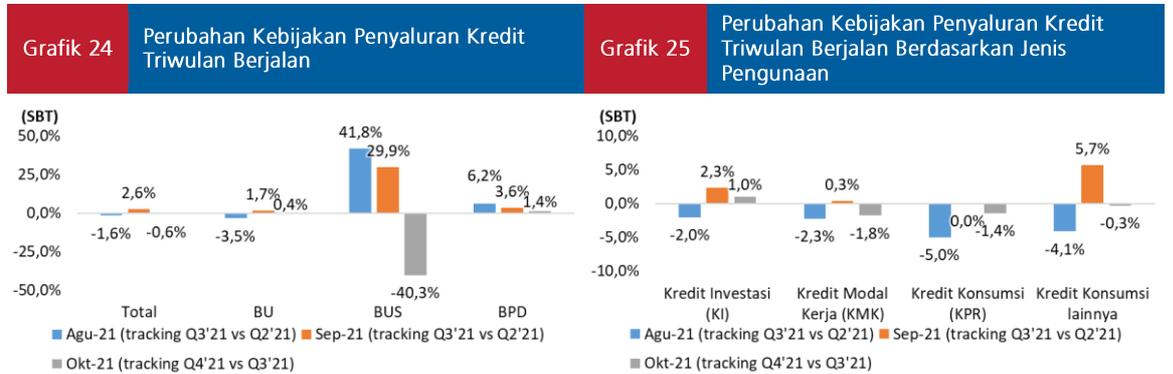
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan IV 2021 diindikasikan meningkat.

Untuk keseluruhan periode triwulan IV 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan meningkat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan IV 2021 hasil survei periode Oktober 2021 sebesar 71,8%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan secara triwulanan diperkirakan terutama terjadi pada kategori bank umum dan bank umum syariah (Grafik 22). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan kredit baru diperkirakan terjadi pada KMK dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 23).

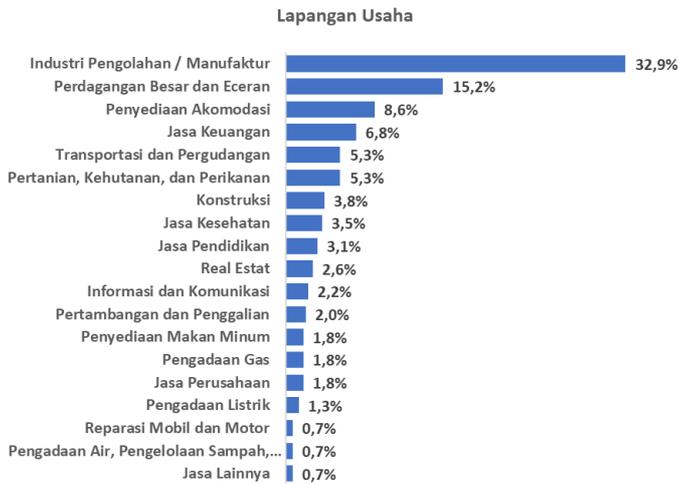


Sementara itu, berdasarkan hasil survei Oktober 2021, kebijakan penyaluran kredit baru untuk triwulan IV 2021 secara umum sedikit lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan IV 2021 hasil survei periode Oktober 2021 yang tercatat negatif sebesar -0,6% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan IV 2021 diperkirakan terjadi pada KMK, KPR, dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 25).

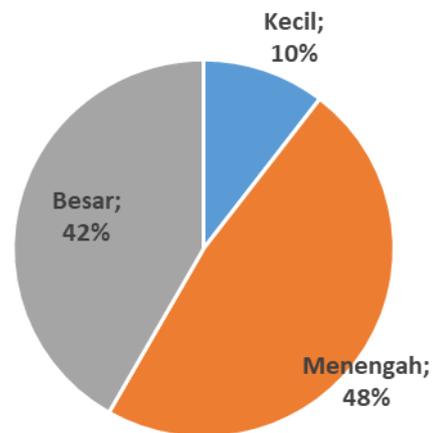


LAMPIRAN

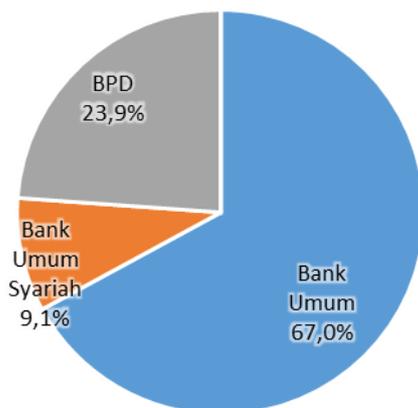
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



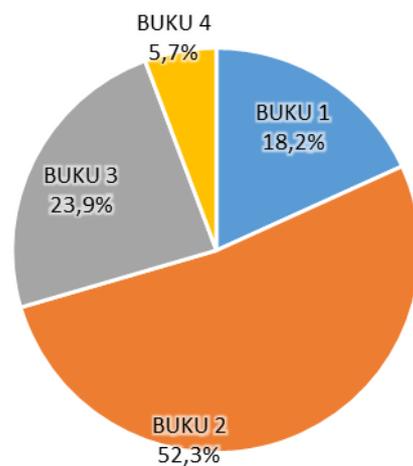
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.